MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PERAN UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Nurdiyanto[1*], Nera Marinda Machdar[2]
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email : 19nurdiyanto@gmail.com[1*], nmachdar@gmail.com[2]

ABSTRAK

Tax avoidance menjadi salah satu masalah penting yang dihadapi perusahaan, khususnya dalam konteks pengelolaan kewajiban pajak. Praktik penghindaran pajak ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik studi literatur. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sementara leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Kesimpulannya, perusahaan dengan ukuran besar dan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tax avoidance. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan dengan karakteristik tersebut untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Leverage; *Tax Avoidance*

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the important issues faced by companies, especially in the context of managing tax obligations. This tax avoidance practice can be influenced by several factors, such as company size, sales growth, and leverage. This study aims to examine the role of company size, sales growth, and leverage on tax avoidance. The method used in this research is a quantitative approach with literature study techniques. The data used is secondary data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2023 period. The data analysis technique used is multiple linear

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

regression to test the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that company size and sales growth had a positive effect on tax avoidance, while leverage showed no significant effect. In conclusion, companies with large size and high sales growth are more likely to do tax avoidance. The implication of this result is the importance of stricter supervision of companies with these characteristics to prevent tax avoidance practices that harm the state.
Keywords: *Company Size; Sales Growth; Leverage; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib yang diterima oleh negara dari rakyat wajib pajak yang akan digunakan untuk membangun kemakmuran rakyat. Pajak adalah aspek yang sangat penting bagi negara Indonesia. Dalam menjalankan pembangunan negara membutuhkan dana yang banyak, maka dari itu peran pajak sangat penting bagi negara. Menurut UU No. 16 Tahun 2009 Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (winda & Nariman, 2021).

Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah sistem penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada. Metode penghindaran pajak biasanya difasilitasi dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang tidak jelas, sehingga berpotensi besar untuk penghindaran pajak(Isnaini et al., 2024).

Terdapat fenomena penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang dialami PT Bank Central Asia Tbk yan mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar. Penolakan dari pihak BCA meringankan beban pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi awal mula kasus ini. Informasi DJP kepada BCA terkait dampak koreksi laba fiskal tersebut menjadi Rp 6,78 triliun berkurang Rp 5,77 triliun. Raden Pardede diangkat menjadi Komisaris BCA dua bulan sebelum Hadi Purnomo mengajukan keberatan atas pajak BCA. Menyusul kinerja Raden Pardede terhadap BCA, Hadi Poernomo tibatiba merevisi pemeriksaan Direktorat Pajak Penghasilan (PPh) terhadap pengajuan keberatan pajak terhadap BCA yang awalnya ditolak. Ah Maftuchan, peneliti kebijakan publik yang pernah meneliti laporan keuangan BCA, berpendapat seharusnya kasus ini didaftarkan KPK ke penyidikan karena adanya penyimpangan dalam pengalihan harta tersebut, yang merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).(www.kompasiana.com).

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat beberapa peneliti terdahulu berupaya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*. Faktor yang pertama adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba(Khoirunnisa Heriana et al., 2023a).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Faktor yang kedua adalah Pertumbuhan Penjualan, pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat sehingga beban pajak meningkat(winda & Nariman Augustpaosa, 2021).

Yang Ketiga ada *Leverage. Leverage* adalah rasio yang mengukur baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* ini merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan melalui hutang. Semakin besar penggunaan hutang suatu perusahaan maka semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pembiayaan kegiatan perusahaan untuk meningkatkan fungsi pengawasan operasional perusahaan (Hastuti & Septyanto, 2022).

Yang Terakhir ada Profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah inti dari alasan perusahaan menjalankan bisnis. Produktivitas, profitabilitas, dan profesionalisme adalah karakteristik yang diinginkan setiap organisasi. Profitabilitas merupakan suatu karakteristik yang memungkinkan suatu perusahaan mencapai tujuan keberadaannya (Iwanty & Surjandari, 2022).

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) terutama dikaitkan dengan ekonom Michael C. Jensen dan William H. Meckling, yang memperkenalkan teori ini dalam makalah penting mereka yang berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*," yang diterbitkan pada tahun 1976.

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan perjanjian atau kontrak antara satu orang atau lebih (principal) yang memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan memegang wewenang pengambilan keputusan pada agen yang ditunjuk. Pihak principal yaitu investor pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkana pihak agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Hubungan keagenan adalah memisahkan fungsi antara pemilik perusahan dengan manajemen. Pemberian delegasi kepentingan kepada manajemen dapat menimbulkan masalah keagenan karena adanya tidak sejajar antara principal dengan agen. Principal berkeingan untuk meningkatkan kesejahtaraan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan dan bagi agent mereka bertujuan untuk mendapatkan gaji, bonus dan kompensasi lainnya (Shiddiq et al., 2023)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dikembangkan oleh Icek Ajzen, seorang psikolog sosial. Ajzen memperkenalkan teori ini pada tahun 1985 sebagai pengembangan dari Teori Perilaku yang lebih awal, yang diciptakan bersama dengan Martin Fishbein.

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dipertimbangkan sikap sesorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat sesorang untuk berperilaku akan semakin tinggi(Isnaini et al., 2024)

Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), dalam (Fauziah:2017;11) merupakan salah satu pilar pemahaman manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai petunjuk yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal yang dikirimkan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (bad news). Sinyal dapat ditransmisikan melalui informasi akuntansi yakni publikasi laporan keuangan. Ketika informasi dirilis, pihak eksternal atau investor menginterpretasikan dan mengkaji informasi terlebih dahulu, apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan berupa kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal perusahaan berupa kabar buruk, maka dapat menyebabkan harga saham perusahaan menurun (Riyadi & Takarini, 2023).

Tax Avoidance

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan dalam *Tax Avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak (Pohan, 2016). Tujuan perusahaan adalah untuk melakukan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), yaitu untuk menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan (Khoirunnisa Heriana et al., 2023).

Menurut Anisa (2015), penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* ialah penataan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat ataupun pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku. Menurut Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan *Tax Avoidance* ialah upaya tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Pengukuran suatu perusahaan adalah ukuran atau nilai yang memungkinkan suatu perusahaan dikategorikan sebagai besar atau kecil. Ukuran ini ditunjukkan oleh total aktiva perusahaan; semakin besar perusahaan, semakin sedikit kemungkinan menghindari pajak yang dimiliki. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar akan memiliki lebih banyak pengawasan pemerintah dan mampu menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk membuat perencanaan yang baik karena perusahaan-perusahaan ini akan memiliki lebih banyak risiko dalam hal mengelola beban pajaknya karena mereka memiliki lebih banyak pengawasan dari pemerintah selama penelitian (Erawati & Wibowo, 2022), menunjukan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar pula untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal untuk mendapatkan laba yang besar.

Ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba. Maka perusahaan yang besar akan memanfaatkan cela cela yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Fadila, 2017).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan daripada total penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan akan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan uang selama menjalankan operasinya. Perubahan pada total penjualan perusahaan dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan. Penghindaran pajak akan meningkat jika tingkat penjualan meningkat karena laba akan meningkat, yang berdampak pada peningkatan biaya pajak yang harus dibayar. Akibatnya, perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban keuangan. Sales growth atau pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan (Rizal Saragih & Sjahputra, 2023).

Tujuan *Tax Avoidance* adalah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, di mana perusahaan yang pertumbuhan penjualannya signifikan lebih berkepentingan untuk melakukan *Tax Avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya stagnan atau malah menurun. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012) juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang memakai Pertumbuhan Penjualan sebagai proxy dari Pertumbuhan Perusahaan.

Leverage

Menurut (Hastuti & Septyanto, 2022) *Leverage* adalah rasio yang mengukur baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* ini merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan melalui hutang. Semakin besar penggunaan hutang suatu perusahaan maka semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pembiayaan kegiatan perusahaan untuk meningkatkan fungsi pengawasan operasional perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari utang. Utang ini menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif di mana semakin besar utang maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar artinya porsi pengurang laba perusahaan juga akan semakin besar pula. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, (Prakosa, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan leverage. Sedangkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

untuk variabel dependen adalah tax avoidance. Penulis memilih sejumlah kata kunci yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu "Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan tax avoidance". Penulis mengambil sampel studi literatur dalam rentang waktu 2019-2023, hal ini dilakukan guna menjamin keterbaruan informasi dan fenomena terkait topik penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan setiap tahun oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

***Tax Avoidance* (Y)**

Menurut Tang (2020), efektivitas menghindari pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR). ETR diinterpretasikan negatif dengan *Tax Avoidance*, sehingga ETR yang tinggi menunjukkan perusahaan yang menghindari pajak yang lebih rendah, dan sebaliknya, perusahaan dengan ETR yang rendah lebih agresif menghindari pajak daripada perusahaan dengan ETR yang tinggi. Perhitungan efektivitas *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan suatu wadah yang dapat digunakan untuk memperoleh sumber-sumber ekonomi yang bernilai guna dan juga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusaaan dapat di ukur dengan berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan rumus :

Ukuran Perusahaan = (Ln) Total Asset

Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang banyak (Silvia, 2017). Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode yang lampau dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan diukur dengan rumus :

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan(t) - Penjualan(t-1)}{Penjualan(t-1)}$$

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Leverage (X_3)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhan aset perusahaan (Herry,2016:70). Dan menurut (Winwell, 2018) Pengertian leverage itu sendiri mengacu pada penggunaan aset sebagai sumber dana perusahaan dan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan laba atau keuntungan bagi para petinggi perusahaan. Pada penelitian ini Leverage diukur dengan rumus :

$$Rasio\ utang = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literatur review ini sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Haryanti (2021)Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance Haryanti. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang berpengaruh pada pembayaran penghasilan kena pajak perusahaan (Hanafairus et al., 2023). Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Maka dari hal tersebut, dapat dianggap ukuran perusahaan dapat memengaruhi tindak penghindaran pajak (tax avoidance).

pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas lebih baik untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks, termasuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak sumber daya dan akses untuk memanfaatkan celah dalam regulasi pajak, seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2019) menghasilkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap tax avoidance (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tehadap penghindaran pajak (tax avoidance) Sedangkan penelitian yang dilakukan (Swingly & Sukartha, 2015) dalam (Permata et al., 2018), (Mahanani et al., 2017), (Astuti et al., 2020), mendapatkan hasil penelitian bahwa sales growth (pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh pada tax avoidance.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Menurut penelitian Antari dan Setiawan (2020); Mahdiana dan Amin (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Artinya, semakin tinggi penggunaan utang perusahaan, semakin tinggi pula tax avoidance. Sedangkan menurut

penelitian Saputra et al. (2020); Agustina et al. (2023); Aulia dan Mahpudin (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berbeda dengan penelitian Anindyka et al. (2018); Sari dan Kinasih (2021) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu memanfaatkan celah regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Pertumbuhan Penjualan juga memiliki pengaruh positif, yang berarti perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih rentan melakukan *Tax Avoidance* karena peningkatan laba yang memperbesar kewajiban pajak. Sebaliknya**,** *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki keterbatasan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

REFERENSI

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com

Erawati, T., & Wibowo, F. T. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN KELUARGA, UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA (JAPD)*.

Febrilyantri, C. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR OTOMOTIF TAHUN 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *2*(2), 128–141.

Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 163–168. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106

Hastuti, N., & Septyanto, D. (2022). PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 18, Issue 1).

Indah Iwanty, K., & Asih Surjandari, D. (2022). The Effect of Sales Growth, Responsibility, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*. https://doi.org/10.32996/jefas

Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(2), 190–199. https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307

Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*.

Iwanty, K. I., & Surjandari, D. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tanggung Jawab, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*. https://doi.org/10.32996/bos

Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023a). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023b). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 127–138. https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289

Mulyati, Y., Juni, H., Subing, T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net* (Vol. 6, Issue 8). www.ijicc.net

Nursophia, A., Eprianto, I., Marundha, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2).

Riyadi, F. R., & Takarini, N. (2023). *ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, PROFITABILITY, AND COMPANY GROWTH ON TAX AVOIDANCE ON WHOLESALE SUB-SECTOR COMPANIES REGISTERED ON BEI 2018-2020*. www.idx.co.id

Rizal Saragih, M., & Sjahputra, A. (2023). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEBIJAKAN UTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 6, Issue 3).

Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *KOCENIN Serial Konferensi* (Vol. 10, Issue 1).

Septiani, D. H., Nugraha, & Heryana, T. (2022). DIRECTORS DIVERSITY, BUSINESS STRATEGY, SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *14*(2), 187–206. https://doi.org/10.17509/jaset.v14i1.44435

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 12 No 4 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, *2*(1), 35–44. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983

Shiddiq, A. F., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik dan Industri. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*. https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1

Sopiyana, M. (2022). THE EFFECT OF LEVERAGE AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE WITH PROFITABILITY AS MODERATING. In *THE EFFECT OF LEVERAGE AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE WITH PROFITABILITY AS MODERATING. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 5, Issue 1). www.kemenkeu.go.id,

Sulaeman, R. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)*.

Sumantri, F. A., Kusnawan, A., Anggraeni, R. D., & Ic, D. A. A. (2022). *The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators* (Vol. 20, Issue 1). https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds

Umar, M. P., Wijayanti, R., Paramita, D., & Taufiq, M. (2021). THE EFFECT OF LEVERAGE, SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, *5*(1). https://doi.org/10.30741/assets.v5i1.679

WIdyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, *5*(3), 193. https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334

winda, & Nariman, A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*, 629–637.

winda, & Nariman Augustpaosa. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*, 629–637.